

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu bursa efek yang cepat perkembangannya sehingga menjadi alternatif yang disukai perusahaan untuk mencari dana. Perkembangan bursa efek disamping dilihat dengan semakin banyaknya anggota bursa juga dapat dilihat dari perubahan harga saham yang diperdagangkan. Perubahan harga saham dapat memberi petunjuk tentang kegairahan dan kelesuan aktivitas pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan kategori barang konsumsi perusahaan manufaktur dimana produknya sangat dibutuhkan masyarakat, sehingga prospek menguntungkan baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang, selain itu saham perusahaan tersebut merupakan saham yang paling tahan krisis ekonomi dibandingkan dengan sektor lain karena dalam kondisi krisis atau tidak sebagian besar produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan masyarakat. Selain itu karakteristik dari masyarakat yang cenderung gemar berbelanja makanan, dapat membantu mempertahankan. Sehingga saham pada perusahaan makanan dan minuman lebih banyak menarik minat investor.

Perusahaan makanan dan minuman dalam menciptakan laba perusahaan semakin meningkat. Sementara itu, harga saham biasa diterbitkan oleh perusahaan makanan dan minuman dengan harga pasar untuk menarik investor bergabung di perusahaan. Saham dikenal memiliki karakteristik *high*

risk high return. Artinya, saham itu surat berharga yang memberikan peluang keuntungan yang tinggi namun juga berpotensi risiko tinggi bagi perusahaan dan para investor. Saham memungkinkan modal mendapatkan keuntungan (*capital gain*) dalam jumlah besar dalam waktu singkat. Namun seiring dengan berfluktuasinya harga saham, saham juga dapat membuat investor mengalami kerugian besar dalam waktu singkat.

Harga saham suatu perusahaan makanan dan minuman ditentukan oleh *demand* dan *supply* antara penjual dan pembeli. Biasanya *demand* dan *supply* ini dapat dipengaruhi baik oleh faktor internal maupun eksternal perusahaan. Bagi investor yang menanamkan dananya dalam bentuk saham perlu mempertimbangkan informasi yang relevan mengenai kondisi pasar sehingga dapat terhindar dari kesalahan pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Salah satu informasi yang diperlukan oleh investor adalah laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang mencakup neraca dan laporan laba rugi perusahaan serta analisis rasio keuangan dimana laporan keuangan biasanya dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan inilah yang menentukan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen tanpa adanya risiko kebangkrutan. Maka dari itu, investor harus memilih perusahaan yang mempunyai reputasi yang baik yaitu biasanya perusahaan yang mampu memberikan dividen secara konstan kepada pemegang saham (Sha, 2019).

“Harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yaitu faktor internal seperti laba perusahaan makanan dan minuman,

pertumbuhan aktiva tahunan, likuiditas, nilai kekayaan total penjualan, sedangkan faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dan dampaknya, pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang, rumor, sentimen pasar dan penggabungan usaha”. (Yuliana, 2010)

Adapun perusahaan makanan dan minuman dalam mendapatkan laba yang maksimal dapat dilihat dari rasio-rasio yang menunjukkan perkembangan atau kemunduran dari operasional normal perusahaan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari salah satu rasio, yaitu *Net Profit Margin* (NPM). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan makanan dan minuman dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal usaha. Apabila nilai NPM tinggi, ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba cukup maksimal, dengan demikian hal ini memberikan peluang bagi para investor untuk menanamkan saham di perusahaan makanan dan minuman.

Sebaliknya, apabila nilai NPM rendah, ini menunjukkan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu. Secara umum, hal ini menunjukkan ketidakefisienan manajemen. Begitu pula kebijakan deviden sangat penting karena mempengaruhi kesempatan investasi perusahaan, harga saham, struktur finansial, arus pendanaan dan posisi likuiditas.

Menurut Kasmir (2012:200), “*Net Profit Margin* (margin laba bersih) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.”

Menurut Syamsuddin (2014:62) “*Net profit margin* adalah merupakan rasio antara laba bersih (*Net Profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expense* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan, semakin tinggi NPM, semakin baik operasi suatu perusahaan”.

Kelancaran proses produksi suatu perusahaan makanan dan minuman di pengaruhi oleh likuiditas perusahaan, semakin tinggi tingkat rasio perusahaan maka semakin tinggi pula posisi likuiditas perusahaan. Pengukuran rasio likuiditas dapat menggunakan rasio lancar (*current ratio*).

Menurut Fahmi (2015:121), “Rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo”.

Kasmir (2016:134) menyatakan bahwa “Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Menurut Kasmir (2015), “Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”.

Dari beberapa metode pengukuran yang biasa digunakan, penulis memilih menggunakan (*Return On Asset*) (ROA) sebagai proksi dalam

pengukuran profitabilitas karena *Return on asset* (ROA) yang tinggi dan konsisten, berarti perusahaan tersebut mengindikasikan mempunyai suatu keunggulan yang tahan lama dalam persaingan. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan saham akan meningkat dan selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan.

Earning per share (EPS) merupakan rasio antara pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar (Yuliani & Supriadi, 2014: 2).

Pengembalian atau return yang tinggi dari investasinya sehingga investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan yang mempunyai EPS yang tinggi, apabila EPS suatu perusahaan dinilai tinggi oleh investor, maka hal ini akan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut cenderung bergerak naik (Dewi, 2015)

Penelitian terdahulu terkait *Current Ratio* (CR) yang mengatakan bahwa secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham antara lain: (Samosir, 2019), Linda K D (2015), Sri Murni (2020). Sedangkan *Current Ratio* (CR) yang mengatakan bahwa secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham antara lain: Sunardi (2019), Andriani (2019), Purnawati (2013).

Penelitian terdahulu terkait *Net Profit Margin* (NPM) yang mengatakan bahwa secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham antara lain: Linda K D (2015), Pangerapan (2017), (Samosir, 2019) Terkait *Net Profit Margin* (NPM) yang mengatakan bahwa secara

parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham antara lain: Andriani (2019), Purnawati (2013), Faleria (2017).

Penelitian terdahulu terkait *Return On Assets* (ROA) yang mengatakan bahwa secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham antara lain: Linda K D (2015), (Murni, 2020). terkait *Return On Assets* (ROA) yang mengatakan bahwa secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham antara lain: Moniaga (2013).

Penelitian terdahulu terkait *Earning Per Share* (EPS) yang mengatakan bahwa secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham antara lain: Pangerapan (2017), (Yuliani & Supriadi, 2014). terkait *Earning Per Share* (EPS) yang mengatakan bahwa secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham antara lain: Faleria (2017).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas. Maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham yang berjudul **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM** (*Study Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019*)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah secara parsial *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham ?
- b. Apakah secara parsial *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham ?
- c. Apakah secara parsial *Return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham ?
- d. Apakah secara parsial *Earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham ?
- e. Apakah secara simultan *current ratio* (CR), *net profit margin* (NPM), *Return on asset* (ROA), *Earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham ?

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian terkait kinerja keuangan ini hanya dibatasi pada *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan studi ini untuk menilai dan membutuhkan secara empiris terkait pengaruh signifikan dari:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) secara persial terhadap harga saham.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara persial terhadap harga saham.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Return on asset* (ROA) secara persial terhadap harga saham.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara persial terhadap harga saham.
- e. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Eeturn On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terrhadap harga saham

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini sebagai implementasi bagi peneliti yang telah memperoleh teori-teori dan diharapkan dapat menambah kepustakaan serta dapat memberikan wawasan sebagai masukan untuk para pembaca mengenai cara mengolah data keuangan yang diteliti terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat berguna untuk pemakainya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Digunakan untuk menambah wawasan dalam hal pengaruh rasio rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan dan mengetahui kinerja perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kondisi baik atau buruk serta menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah.

a. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini untuk mahasiswa dan mahasiswi fakultas ekonomi universitas gresik bisa dijadikan bahan referensi sehingga memberikan pengetahuan baru mengenai proposal skripsi mengenai harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Bagi Investor

hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan sebelum menanamkan modal di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

c. Peneliti selanjutnya

Keterbatasan dalam penelitian ini hendaknya dapat disempurnakan dan dikembangkan dengan menggunakan sampel perusahaan lebih baik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian yang diharapkan nantinya, kita bisa mengetahui apakah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sama atautkah berbeda antar

sektor di luar ruang lingkup perusahaan industri manufaktur logam. Selain itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas variabel keuangan lainnya yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap nilai perusahaan.